

BAB III METODE PENELITIAN

Pada studi ini, akan dibahas mengenai pelatihan, ketrampilan, serta praktik kewirausahaan dengan memakai metode kajian yang bersifat kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kegiatan yang terjadi di lapangan. Penulis berusaha menggambarkan kegiatan dengan jelas dan menggambarkan objek kajian sesuai dengan data yang terkumpul. Beberapa metode penelitian kualitatif yang dipergunakan pada kajian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting kajian, subjek kajian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data. Tujuan dari penggunaan metode penelitian ini ialah mencapai tujuan penelitian yang dijalankan. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini meliputi

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian termasuk serangkaian kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan tertentu dan kemudian menarik kesimpulan yang diharapkan. Pada kajian ini, dipergunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menggali serta memahami makna dari sekelompok individu ataupun kelompok manusia yang terkait dengan masalah sosial ataupun kemanusiaan.¹

Creswell menguraikan jika pada kajian kualitatif, terdapat tugas-tugas penting yang melibatkan pengajuan pertanyaan serta langkah-langkah prosedur, pengumpulan data yang spesifik dan partisipan, analisis data secara induktif dimulai dari topik yang spesifik ke topik yang lebih umum, serta penafsiran makna data.²

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam studi ini ialah metode kualitatif, yang melibatkan proses deskriptif mengenai kondisi di lapangan memakai penulis sebagai instrumen utama.

¹ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1-2.

² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 2-3.

Data yang didapat meliputi gambar, dokumentasi, hasil wawancara, serta observasi terhadap kajian itu.³

Dalam penulis ini, penulis menjalankan kunjungan ke pemilik/produsen kain tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara. Untuk mengetahui serta memahami tentang ” Peningkatan Ketrampilan Menenun Untuk Pengembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara” Penulis memilih memakai pendekatan kualitatif yakni mempunyai tujuan untuk mendapatkan data hasil wawancara terkait pemberdayaan masyarakat Islam itu dengan menjalankan pengamatan ataupun melihat tentang peristiwa yang terdapat di lapangan, maka penulis akan memperoleh data sesuai yang dibutuhkan, kemudian penulis mendeskripsikan ataupun menjelaskan mengenai data yang sudah diperolehnya di lapangan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ialah tempat yang bakal dijadikan lokasi pelaksanaan dalam suatu penelitian. Lokasi kajian ini termasuk salah satu hal penting pada kajian supaya lebih terstruktur dalam pelaksanaan penelitian itu sesuai dengan ruang dan waktunya.

Penelitian ini dijalankan di pengrajin tenun ikat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan. Disana penulis mencari data tentang “Peningkatan Ketrampilan Menenun Untuk Pengembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara”. Alasan karena penulis ingin mengetahui perkembangan perekonomian dibidang tenun. Yang mana mampu untuk mandiri serta lebih berdaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek kajian disini termasuk sebagai informan, yang artinya seseorang pada latar kajian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi mengenai situasi serta juga kondisi dari latar belakang kajian. Subjek pada kajian ini ialah pemilik/produsen kerajinan tenun ikat, bekerja yang ada dibidang kerajinan tenun ikat, masyarakat yang ada disekitar pengrajin tenun ikat yang ada di Desa Troso Kabupaten Jepara.

³ Muhammad Saekan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterpraise, 2010), 9.

D. Sumber Data

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu disebut *sampling purposive*. Sebagai contoh, pada kajian mengenai kualitas produk kain tenun, sample yang dipergunakan ialah para ahli produk kain tenun. Sample ini lebih sesuai untuk kajian kualitatif ataupun kajian yang tidak mempunyai tujuan menjalankan generalisasi.

Di Desa Troso termasuk salah satu desa yang luas di wilayah Jepara. Total penduduk dari Desa Troso kurang lebih sebanyak 20.566 jiwa. Sebagian besar masyarakat di Desa Troso bekerja dibidang pengembangan usaha kain tenun ikat. Sekarang kurang lebih ada sekitar 440 pengusaha kain tenun yang masih aktif memproduksi kain khas dari Jepara itu, belum termasuk para pekerja lain yang terlibat dalam pengerjaannya.

Di pada kajian ini, penulis memakai teknik sumber data dari total data penduduk sebanyak 20.566 jiwa akan diambil 10 orang sebagai sample kajian, sementara untuk jumlah pengusaha akan diambil sample sebanyak 4 orang dari total 440 pengusaha.

Ada dua jenis data yang biasa dipergunakan dalam suatu kajian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder seperti berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer ini termasuk sebuah teks hasil dari wawancara dan didapatkan dari wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai sampel dari kajiannya.⁴ Sumber data primer ini diambil penulis sesuai dengan secara langsung sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif dan berkaitan dengan judul dari peneliti. Adapun yang dijadikan data primer pada kajian ini yakni dengan melakukan obsevasi ke lapangan serta menjalankan wawancara secara langsung kepada pemilik/produsen kerajinan tenun ikat di Desa Troso untuk peningkatan ketrampilan menenun untuk pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan didapatkan oleh penulis dari membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasa didapatkan dari data primer yang sudah diolah oleh penulis pada sebelumnya.⁵ Data sekunder ini bisa juga diartikan sebagai sumber data yang

⁴ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 34.

⁵ Kusumastuti and Khoiron, 34.

kedua. Pada kajian ini sumber data sekunder yang diambil penulis pada kajian ini yakni dari buku, jurnal, serta skripsi terdahulu yang sesuai berkaitan dengan judul penulis yakni Peningkatan Ketrampilan Menenun Untuk Pengembangan Perekonomian Masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif biasanya bersifat tentatif sebab dalam penggunaannya ditentukan oleh konteks dari permasalahan serta juga gambaran mengenai data yang diperoleh. Oleh sebab itu, dipada kajian kualitatif ini diibaratkan bricoleur. Yang mengimplikasikan keputusan kajian yakni sesuai dengan konteks permasalahan yang ada, fakta sasaran kajian, serta target hasil yang ingin dicapai.⁶ Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada kajian ini ialah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara yakni termasuk sebuah salah satu cara untuk pengambilan data yang bisa dijalankan dengan kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk tiga jenis wawancara yang biasanya disebutkan yakni yang terstruktur, semi terstruktur, serta tak berstruktur. Penjelasan nya yakni sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini termasuk pertanyaan standar yang disampaikan oleh pewawancara yang disesuaikan dengan jadwal dari wawancara. Jawabannya bisa berupa format yang sifatnya tertutup.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Format yang dipergunakan pada wawancara ini fleksibel, biasanya dalam panduan pertanyaan akan tetapi format itu tetap menjadi pilihan bagi pewawancara, kemungkinan wawancara untuk “berlarut-larut” supaya mendapatkan wawasan mengenai sikap orang yang sedang diwawancarai. Tidak ada pertanyaan yang sifatnya tertutup.

Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti tidak tahu persis data apa yang akan diperoleh, sehingga para peneliti lebih mendengarkan apa yang dikatakan responden. Wawancara, baik yang dilakukan secara tatap muka atau menggunakan pesawat telepon, akan selalu

⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, 108-109.

menjadi kontak pribadi, karena pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga ia dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana melakukan wawancara.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini berisi mengenai bagian yang terstruktur dan tidak terstruktur dengan memakai pertanyaan standar dan juga terbuka.⁷ Wawancara biasanya dijalankan secara individual ataupun kelompok. Dalam wawancara secara individual ataupun kelompok biasanya penulis sebagai interviewer bisa menjalankan wawancara secara *directive*. Yang artinya, penulis akan selalu berupaya untuk mengarahkan akan tetapi pembicaraan akan sesuai dengan yang menjadi fokus pada permasalahan yang ingin dipecahkan. Namun penulis bisa juga menjalankan wawancara *nondirective* yakni dalam hal itu penulis bukannya mau memfokuskan pembicaraan kepada suatu permasalahan saja akan tetapi juga mau mengeksplorasi suatu permasalahan.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam memakai teknik wawancara yakni seperti berikut:

- a. Menulis pertanyaannya yang bakal dicari jawabannya, sebisa mungkin secara detail ataupun secara garis besar yang berkaitan dengan bentuk wawancara yang bakal dijalankan.
- b. Memikirkan kembali ataupun membahasnya bersama teman mengenai pertanyaan yang sudah dipersiapkan.
- c. Menentukan tema dari wawancara dan juga mengantisipasi kemungkinan informasi yang hendak diperoleh.
- d. Memahami secara benar partisipan dalam kegiatan wawancara, supaya bisa dijadikan sebagai panduan untuk membuat penafsiran ataupun kesimpulan yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.
- e. Tidak menyalahkan pertanyaan dalam pemberian jawaban (setuju ataupun tidak setuju) secara sugestif.

Wawancara juga bisa dijalankan dengan model *polyphonic interviewing dan oralysis*. Dalam model *polyphonic interviewing* wawancara dengan cara itu penulis bisa mengumpulkan beberapa responden sekaligus dan membiarkan mereka (responden) berdialog, saling menanggapi, serta

⁷ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 118.

memperlihatkan sudut pandang masing-masing ataupun sebuah fakta. Sementara pada wawancara model oralysis, wawancara dijalankan dengan moderat. Yang menjadikan perhatian penulis bukan hanya sebatas pada ucapan lisan, tetapi juga dalam bentuk-bentuk metalinguistik yang menyertainya yakni Nampak dalam ekspresi wajah, gerak dan mimik, ataupun gaya berucapnya. Dalam hal itu penulis perlu memakai rekaman video.⁸

Penulis dalam hal itu menjalankan wawancara secara langsung kepada pemilik/produsen kerajinan kain tenun, Pekerja ataupun masyarakat sekitar yang terlibat dalam produksi kerajinan kain tenun yang ada di Desa Troso, Kabupaten Jepara. Oleh sebab itu kegiatan wawancara ini harus dijalankan secara efektif supaya penulis mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Selain itu, bahasa dalam komunikasi harus diperhatikan secara jelas, terarah dan juga suasana harus rileks supaya data yang didapat objektif dan juga bisa ditanggung jawabkan.

2. **Observasi**

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott menulis: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi dengan demikian bisa dihubungkan dengan usaha: merumuskan masalah, membandingkan masalah yang sudah dirumuskan dengan kenyataan yang ada di lapangan, pemahaman detail mengenai permasalahan (untuk menemukan pertanyaan) yang bakal dituangkan pada kuesioner, ataupun guna menemukan suatu strategi untuk pengambilan data dan bentuk pendapatan pemahaman yang dianggapnya tepat.

Dalam observasi ini penulis bisa menjalankan beberapa kegiatan. Kegiatan itu antara lain dalam suatu bentuk seperti berikut:

- a. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan pandangan informasi yang ingin diperoleh.
- b. Menentukan sasaran observasi serta bisa jadi waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan observasi terhadap sasaran itu secara lentur.

⁸ Suyitno, *Metode penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, 113-116.

- c. Mengantisipasi yang berkaitan dengan dengan sasaran pokok dan juga sasaran sampingan, serta keterikatan antara sasaran yang satu dengan yang lainnya sebagai suatu kesatuan.

Observasi yang dijalankan oleh penulis satu dengan yang lainnya bisa berbeda. Penulis yang kasihannya bertolak dari spesifikasi-spesifikasi teoritik bisanya menjalankan observasi dengan cara terfokus. Sementara penulis yang menjalankan kajian dengan cara *grounded* dan berkeinginan menemukan pemanasan secara substansif menjalankan observasi dengan menyebar.

Penulis bisa juga menjalankan kegiatan observasi itu secara individual ataupun kelompok. Pada Pelaksanaannya penulis bisa menjalankannya dengan terselubung, secara eksplisit, ataupun dengan menggabungkan penggunaan teknik observasi dengan teknik yang lainnya. Seperti menggabungkan wawancara (*interview*) dan catatan lapangan secara analitik.

Kegiatan observasi, penulis harus memperhatikan prinsip-prinsip yakni seperti berikut:

- a. Penulis menulis apa yang dilihat, didengar, ataupun yang dirasakan, serta tidak memasukkan sikap dan juga pendapat pada catatannya. Dengan maksud, catatan pada observasi hanya diisi deskripsi fakta tanpa adanya opini.
- b. Peneliti jangan menulis sesuatu yang hanya berupa perkiraan ataupun prediksi, sebab belum dilihat, didengar, serta dirasakan dengan secara langsung.
- c. Peneliti diupayakan supaya menulis observasi menampilkan deskripsi mengenai fakta sejarah holistic, sehingga konteks fakta yang ditulis bisa dipahami.
- d. Penulis saat menjalankan observasi jangan melupakan target, sebab sewaktu penulis menjalankan observasi menemukan suatu fakta lain yang menarik, akan tetapi tidak termasuk bagian dari kajiannya.

Hasil dari kegiatan observasi bisa berupa daratan ataupun rekaman dari sebuah peristiwa. Pada saat menjalankan observasi penulis harus menjaga jarak, untuk menghindari dia sebagai wujud kesalahan secara sistematis yang bisa mempengaruhi pemaknaan yang dijelankannya.

Penulis juga bisa terkeco dengan perampatan hasil dari persepsi dari penyamarataan kepada suatu fakta yang secara permukaan terlihat sama, tapi sebetulnya berbeda. Pada konteks yang luas kondisi itu bisa mengancam validitas ataupun the reliabelitas data yang dikumpulkan.

Moscals menulis bahwasannya, bias yakni: *“a systematic error: that deriving from a conscious or unconscious tendency on the part of a researcher to produce data, and/or to interpret them, on a way that inclines towards erroneous conclusions which are on line with his or her commitments”*. Artinya, jika terdapat kebiasaan maka akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas data, maka dengan adanya bias bisa mempengaruhi “objektivitas” data yang dikerjakan peneliti.

Observasi butuh selalu diberi sebuah peluang dengan adanya rekoleksi, cek ulang, serta cross cek diantara observer yang satu dengan observer yang lainnya. Dengan begitu, selain sebagai salah satu wujud usaha mendekati nilai objektivitas, bisa juga dikaitkan dengan usaha untuk mendapatkan rekaman yang lebih lengkap, utuh, serta mendalam.

Penulis juga bisa terkeco dengan perampatan hasil dari persepsi dari penyamarataan kepada suatu fakta yang secara permukaan terlihat sama, tapi sebetulnya berbeda. Pada konteks yang luas kondisi itu bisa mengancam validitas ataupun the reliabilitas data yang dikumpulkan.

Moscals menulis bahwasannya, bias yakni: *“a systematic error: that deriving from a conscious or unconscious tendency on the part of a researcher to produce data, and/or to interpret them, on a way that inclines towards erroneous conclusions which are on line with his or her commitments”*. Artinya, jika terdapat kebiasaan maka akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas data, maka dengan adanya bias bisa mempengaruhi “objektivitas” data yang dikerjakan peneliti.

Observasi butuh selalu diberi sebuah peluang dengan adanya rekoleksi, cek ulang, serta cross cek diantara observer yang satu dengan observer yang lainnya. Dengan begitu, selain sebagai salah satu wujud usaha mendekati nilai objektivitas, bisa juga dikaitkan dengan usaha untuk mendapatkan rekaman yang lebih lengkap, utuh, serta mendalam.⁹

3. Dokumentasi

Dokumen yakni sumber data yang dipergunakan guna untuk melengkapi kajian, yakni bisa berupa sumber tertulis, gambar ataupun foto, video, rekaman, serta karya monumental,

⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, 110-113.

yang semuanya itu bisa memberi informasi dalam proses kajian.¹⁰

Dokumentasi pada kajian ini termasuk sebagai suatu pelengkap dari wawancara dan observasi pada kajian kualitatif. Data yang peneneliti dikumpulkan pada kajian ini dengan memakai teknik ini yakni berupa dokumen-dokumen mengenai profil dari pemilik/produsen kerajinan kain tenun, pekerja ataupun masyarakat yang terlibat dalam produksi kain tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara.

4. Triangulasi

Triangulasi termasuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lainnya. Di luar data itu diperlukan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering dipergunakan yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yakni cara yang paling baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada pada konteks suatu studi ketika mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian serta keterkaitan dari berbagai pandangan. Penulis bisa merecheck temuannya dengan cara membandingkan dengan beberapa sumber, metode, ataupun teori.¹¹

Triangulasi teknik ini artinya penulis memakai teknik dalam pengumpulan data dengan cara berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, penulis memakai observasi partisipatif, wawancara (*interview*) yang mendalam, serta juga dokumentasi sebagai sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber disini berarti usaha untuk mendapat sumber yang berbeda-beda akan tetapi dengan memakai teknik yang sama.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang sudah digali, dikumpulkan serta ditulis pada kajian harus dipastikan kebenaran serta ketetapanannya. Maka dari itu setiap penulis harus memilih dan juga menentukan cara yang tepat dalam mengembangkan validitas dari data yang sudah diperoleh. Ada beberapa standar dan juga kriteria untuk menjamin keabsahan data

¹⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 12, no. 2 (2014).

¹¹ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76-77.

yakni dengan uji kredibilitas data pada kajian kualitatif ini meliputi:¹²

1. Memperpanjang Pengamatan

Penulis dalam hal itu harus kembali ke lapangan, menjalankan wawancara, observasi kembali dengan sumber data yang sudah pernah dijumpai ataupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini maka akan membuat hubungan penulis dan juga informan akan semakin terbentuk, semakin akrab, saling percaya, lebih terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pada pengamatan ini lebih baiknya difokuskan terhadap pengujian data yang sudah didapatkan, apakah data yang didapat sesudah dicek lagi ke lapangan benar ataupun tidak, ada perubahan ataupun tidak. Apabila sesudah dicek ke lapangan kembali serta data yang didapat sudah benar maka kredibilitas waktu perpanjangan pengamatan ini bisa diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan disini yakni penulis menjalankan pengamatan yang lebih cermat dan juga berkesinambungan. Dengan hal itu maka kebenaran data dan urutan kejadian bisa direkam secara pasti serta sistematis. Penulis bisa menjalankan pengecekan lagi apakah data yang didapatkan salah ataupun tidak. Maka dengan meningkatkan ketekunan ini penulis bisa memaparkan deskripsi data yang sistematis dan akurat mengenai apa yang sudah diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi termasuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lainnya. Di luar data itu diperlukan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Dengan begitu ada tiga macam triangulasi yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dipergunakan untuk menguji kredibilitas data dijalankan dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari sumber, yakni pemilik/produsen kerajinan tenun ikat, pekerja ataupun masyarakat yang

¹² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, 119.

¹³ Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

terlibat dalam produksi kain tenun di Desa Troso Kabupaten Jepara.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi sumber yang dipergunakan untuk menguji kredibilitas data dijalankan dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pada pengecekan ini penulis menjalankan teknik wawancara kemudian observasi serta dokumentasi dari data yang dimiliki informan. Yakni meningkatkan ketrampilan menenun untuk pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara dan juga dokumentasi bisa berupa foto ataupun rekaman.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, maka bisa memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam pengujian kredibilitas data bisa dijalankan dengan menjalankan pengecekan terhadap wawancara, observasi ataupun dengan teknik lain dalam waktu ataupun situasi yang berbeda, maka dari itu harus dijalankan secara berulang-ulang supaya bisa sampai ditemukan kepastian dari datanya. Triangulasi waktu, waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu pengambilan data sebisanya disesuaikan dengan kondisi narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada kajian kualitatif ini termasuk upaya dari penulis dalam memaknai data, baik data yang berupa teks ataupun gambar. Dalam analisis data kajian kualitatif ini melibatkan pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan observasi serta analisis dari dokumen. Kemudian informasi yang dikumpulkan itu diatur, ditafsirkan serta digabungkan sesuai prosedur yang biasa dipergunakan supaya bisa diinformasikan pada orang lain.¹⁴

1. Pengumpulan Data

Pada kajian ini, penulis menghimpun beragam data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta menggabungkan ketiganya melalui metode triangulasi. Proses pengumpulan data berlangsung dalam jangka waktu yang cukup

¹⁴ Kusumastuti and Khoiron, 127.

lama, baik sehari-hari ataupun berbulan-bulan, guna mendapatkan jumlah data yang melimpah dan beragam. Data yang dikumpulkan pada kajian ini mencakup informasi tentang upaya peningkatan ketrampilan menenun untuk pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Troso Kabupaten Jepara. Selain itu, juga didapat informasi mengenai sejarah dan visi misi pemilik/produsen kain tenun serta tentang berdirinya kerajinan kain tenun di Desa Troso.

2. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terjadi secara terus menerus selama kajian, bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan. Reduksi data mencakup merangkum data, mengkodekannya, menemukan tema-tema, serta membuat kelompok-kelompok data. Pendekatan yang dipergunakan mencakup ketatnya seleksi data, ringkasan ataupun deskripsi singkat, serta penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas.¹⁵

Pada kajian ini, para penulis menjalankan seleksi data yang signifikan serta berharga terkait pengamatan mengenai upaya memperkuat perekonomian di Desa Troso, Kabupaten Jepara dengan pemberdayaan keterampilan menenun masyarakat Islam.

3. Penyajian Data

Penyajian data termasuk suatu kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga bisa memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. bentuk penyajian pada kajian kualitatif itu bisa berupa teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta juga bagan. Bentuk-bentuk itu bisa menggabungkan sebuah informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah untuk diraih.¹⁶

Penulis pada kajian ini menyusun informasi yang didapat dan berupaya untuk menguraikan data yang didapat dengan memakai bahasa yang mampu dipahami ataupun dimengerti oleh pembaca.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

4. **Penyimpulan Data**

Penulis terus-menerus menyimpulkan data ini saat berada di lapangan. Mereka mencoba memahami makna objek, mencatat pola yang teratur (dalam catatan teori), memberi penjelasan, mengidentifikasi konfigurasi, melacak alur sebab-akibat, serta mengajukan proposisi. Selama kajian berlangsung, data ini dikonfirmasi dengan berbagai cara, seperti memikirkan berulang-ulang saat menulis, meninjau kembali catatan lapangan, berdiskusi serta berbagi ide dengan rekan penulis untuk mencapai kesepakatan bersama, serta upaya untuk mengintegrasikan temuan-temuan ke dalam kumpulan data lainnya.¹⁷

Penulis dalam studi ini menjalankan upaya untuk memperngaruhi informasi yang sudah dikumpulkan supaya bisa menghasilkan kesimpulan yang lebih mudah dipahami, sambil tetap mempertimbangkan semua aspek penting dari data yang sudah diperoleh.



¹⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).